

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Bimo Walgito, Perilaku adalah perwujudan kehidupan psikis. Sebagaimana yang diketahui bahwa perilaku yang ada pada seseorang atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dengan adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai individu atau organisme itu.¹ Jadi maksud dari perilaku menjelaskan bahwa perilaku merupakan suatu tindakan atau perbuatan yang timbul dengan sendirinya.

Skinner dalam Hergenhahn, B&Olson, H, menyatakan bahwa jenis perilaku terbagi menjadi dua yaitu, 1) *Responden* behavior (perilaku responden) yaitu ditimbulkan oleh stimulus yang mendahuluinya, misalnya gerak reflex, 2) *operant* behavior (perilaku operan) yaitu perilaku yang diakibatkan oleh stimulus yang dikenal, biasanya lebih spontan.² Jadi perilaku dibagi dua bagian yang dimana perilaku tersebut membahas tentang stimulus yang dapat mendahului sehingga menimbulkan reflex dan spontan.

Menurut Houbre, perilaku *bullying* berdampak pada pihak-pihak yang terlibat. Pihak-pihak yang terlibat dalam perilaku *bullying* dibagi menjadi 4 kategori yaitu, 1) *bullies-only*, 2) *victim-only*, 3) *bully-victim*, 4) *neutral*.³ Jadi

¹ Kenny Dwi Fadhila, "Menyikapi Perubahan Perilaku Remaja," *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 2, No. 2, (2017), hlm.17

² Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, "Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa," *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 9, No. 2, (November, 2013), hlm.144

³ Matraisa Bara Asie Tumon, "Studi Deskriptif Perilaku Bullying Pada Remaja," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 3, No. 1, (2014)

penjelasan diatas menjelaskan bahwa *bullying* serinng mengarah kepada kekerasan fisik dan psikologis, sehingga banyak individu yang mengalami resiko depresi dan psikopatologis yang mengarah pada tindakan bunuh diri, terutama pada perempuan. Perilaku *bullying* juga memiliki dampak yang dapat merugikan seseorang baik itu untuk pelaku maupun korban.

Menurut konteksnya perilaku *bullying* dapat terjadi pada berbagai tempat, mulai dari lingkungan pendidikan atau sekolah, tempat kerja, rumah, lingkungan tatangga, tempat bermain, dan lain-lain. Pada saat ini lingkungan pendidikan telah banyak terjadi perilaku *bullying* dan korban *bullying*.⁴ *Bullying* sebagai salah satu bentuk tindakan agresif meupakan pemasalahan yang sudah mendunia, salah satunya di Indonesia. Prevalensi perilaku *bullying* semakin meningkat dari tahun ke tahun telah menimbulkan kerusakan atau keugian yang besar. Hal ini mungkin saja terjadi karena perilaku *bullying* sering kali di anggap hal yang sepele. Selain itu, perilaku *bullying* ini tidak mendapatkan intevensi dalam penangananya. Seperti mediasi yang secara efektif mengurangi konflik di antara anak-anak yang menjadi korban *bullying*

Menurut Smith dan Thompson *bullying* di artikan sebagai seperangkat tingkah laku yang di lakukan secara sengaja dan menyebabkan kecederaan fisik serta psikologikal yang menerimanya. Tingkah laku *bullying* yang dimaksudkan termasuk tindakan yang bersifat mengejek, penyisihan sosial, dan memukul.⁵ *Bullying* sebagai keinginan untuk mencederakan, atau meletakkan seseorang dalam situasi yang tertekan, peilaku *bullying* sebagai

⁴ Crawford, "New ways to stop bullying: Psychologists are driving efforts to get effective, research-based bullying-prevention and intervention programs into school," *Monitor on Psychology*, Vol. 33, No. 9 (2002), hlm 64.

⁵ Malai, R. (2013). *Dealing with bullying behavior :social work methods help defuse conflicts*.

mengejek, menghina, mengancam, memukul, mencuri, dan serangan langsung yang dilakukan oleh seseorang atau lebih terhadap korban. Perilaku *bullying* juga mengganggu rentang tingkah laku yang luas, misalnya panggilan nama yang bersifat menghina, memeras, perlakuan ganas, fitnah, penyisihan dari kelompok, merusakkan barang ke punyaaan orang lain, dan ancaman verbal, dan social, kini termasuk pula di dalamnya *bullying* menggunakan *cyber*.

Perilaku *bullying* sering terjadi di kalangan remaja saat ini, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan pesantren yang merupakan tempat pendidikan ilmu agama. Dampak dari perilaku *bullying* ini dapat mengganggu kesehatan jiwa remaja, trauma bagi para korbanya. Dampak yang dialami diantaranya, ketakutan, perasaan malu, tertekan sedih, dan cemas. Dampak secara fisik juga dirasakan oleh para korban *bullying*, seperti bengkak, sulit tidur, nafsu makan menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman korban *bullying* di pesantren. Mengesplorasi pemahaman santri tentang *bullying*, bentuk *bullying* yang dialami, penyebab, pelaku dan akibat yang dirasakan.

Perilaku *bullying* merupakan tingkah laku yang kompleks. Anak-anak tidak dilahirkan untuk menjadi seorang pembuli. Tingkah laku *bullying* juga tidak diajarkan secara langsung kepada anak-anak. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi seorang anak berkembang menjadi pembuli. Faktor-faktor tersebut termasuk faktor biologi dan temperamen, pengaruh keluarga, teman dan lingkungan.

Menurut (Velinden, Horsen dan Thomas).⁶ Faktor-faktor *bullying* sebagai berikut: (1) Faktor individu, terdapat dua kelompok individu yang terlibat secara langsung dalam peristiwa bulli, yaitu pembulli dan korban bulli. (2) Faktor Keluarga, Latar belakang keluarga turut memainkan peranan yang penting dalam membentuk perilaku *bullying*. 3) Faktor teman sebaya, teman sebaya memainkan peranan yang tidak kurang pentingnya terhadap perkembangan dan pengukuhan tingkah laku bulli, sikap anti sosial dan tingkah laku, lain di kalangan anak-anak. (4) Faktor sekolah, lingkungan, praktik dan kebijakan sekolah mempengaruhi aktivitas, tingkah-laku, serta interaksi pelajar di sekolah. Rasa aman dan di hargai merupakan dasar kepada pencapaian akademik yang tinggi di sekolah, jika hal ini tidak di penuhi, maka pelajar mungkin bertindak untuk mengontrol lingkungan mereka dengan melakukan tingkah-laku anti-sosial seperti melakukan bulli terhadap orang lain. Managemen dan pengawasan disiplin di sekolah yang lemah akan mengakibatkan lahirnya tingkah-laku bulli di sekolah. (5) Faktor Media, paparan aksi dan tingkah laku. Kekerasan yang sering ditayangkan oleh televisi dan media elektronik akan mempengaruhi tingkah laku kekerasan anak-anak dan remaja. Perilaku *bullying* secara langsung umumnya diciikan sebagai serangan terbuka terhadap korban, manakala perilaku nulli secara tidak langsung dan melibatkan serangan terhadap korban dalam bentuk yang tersembunyi atau terlindung. (6) Faktor *self-control* atau pengaruh control diri yang rendah, menyimpulkan para pelajar yang menjalani treatmen mengalami peningkatan resiko terhadap perilaku bulli dan korban bulli.

⁶ Yuli Permatasari, dkk, "Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Peilaku Bullying Di Smp Negeri 01 Painan, Sumatera Barat" *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* (2017), 341

Analisis mereka juga mendapati bahwa control diri mempengaruhi korban bulli melalui interaksi dengan jenis kelamin dan ukuran besar badan, serta kekuatan. Jadi istilah *bullying* kemudian di gunakan untuk menunjukkan perilaku agresif seseorang atau sekelompok orang yang di lakukan secara berulang-ulang terhadap orang atau sekelompok orang lain yang lebih lemah untuk menyakiti korban secara fisik maupun mental. *Bullying* bisa berupa kekerasan dalam bentuk fisik (misalnya: menampar, memukul, menganiaya, mencederai), verbal (misalnya: mengejek. Mengolok-olok, memaki) dan mental atau psikis (misalnya: memalak, mengancam, mengintimidasi, mrngucilkan).

Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah SWT di dalam Al-Qur`an surah *Al-Hujuraat* ayat 11. Adapun bacaan surah *Al-Hujuraat* adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ
 عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ, وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ, بئسَ الإِسْمُ المُّسْتَوْفَىٰ
 بَعْدَ الإِيمَانِ, وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah, suatu kaum mengulok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) itu lebih baik dari mereka (yang mengulok-olok). Dan jangan pula wanita-wanita (mengulok-olok) itu lebih baik dari wanita (yang mengulok-olok) dan mencela dirimu sendiri (maksudnya janganlah, kamu mencela orang lain). Dan janganlah kamu saling memanggil dengan gelar (yang buuk). Seburuk-

*buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk (fasik) sesudah iman. Dan Hujaraat: 11).*⁷

Pondok Pesantren termasuk lingkungan masyarakat yang berbeda karena memiliki tata nilai kehidupan yang positif juga religious yang mempunyai keunikan tersendiri dalam lembaga pendidikan islam. Pondok pesantren adalah lembaga tersendiri, yang mana Kiai, Ustadz, Santri dan pengurus pesantren hidup bersama di satu lingkungan yang berlandaskan syari'at agama islam lengkap dengan norma-norma kebiasaan-kebiasaanya tersendiri.⁸

Di pondok pesanten, tidak hanya dididik tentang ilmu agama, namun juga diajarkan tentang kepemimpinan, kemandirian, kesedehanaan, ketekunan, kebersamaan, dan sikap sikap positif lainnya seperti akhlak yang baik bagi peserta didik.⁹ Tetapi meskipun di suatu pesantren diajarkan tentang moral atau akhlak, masih ada salahsatu santri yang mempunyai akhlak yang tidak baik seperti halnya sering membully temannya sendiri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan metode observasi terhadap santri putri yang diperoleh bahwa ada indikasi remaja di Assirojiah Sumber Pakong. Ternyata ada santri yang menjadi korban *bullying* di pondok pesantren Assirojiah Sumbur Bungur Pakong, seorang santri yang bernama S.R dia sering *dibully* sehingga dia berinisiatif untuk kabur dari pondok pesantren tersebut; S.R menjelaskan bahwasanya; “saya sering diusilin oleh

⁷ Al-Qur'an Terjemah, QS. *Al-Hujuraat*, Ayat 11.

⁸ Zulhima “*Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*,” *Jurnal Darul „Ilmi*, 01, No. 02 (2013. 167)

⁹ Muhammadaliamrizal” *Pembinaan Ahlak di Pesantren*” Universitas Negeri Jakarta, Indonesia, Jurnal Besicedu Vol 6 No 3 Ta”Manajemen Tahun 2022

teman kamar saya, baju-baju saya yang ada di lemari sering diberantakin oleh si pelaku *bullying* tersebut, selain itu ketika saya mau tidur saya tidak diberikan tempat tidur oleh pelaku sehingga saya harus mencari tempat tidur diluar kamar, selain itu saya juga selalu dijadikan bahan olok-olokkan oleh teman-teman pelaku *bullying* tersebut. Kejadian tersebut dilakukan hampir setiap hari, sehingga saya berniat untuk pindah pondok pesantren, akan tetapi orang tua saya tidak memberikan izin untuk pindah pondok pesantren, sehingga saya tetap dipondok pesantren tersebut sampai saya lulus SMA.”¹⁰ dari hasil wawancara tersebut santri yang menjadi korban *bullying* tersebut mengalami gangguan psikologis yang mana korban akan merasa takut, rendah diri, serta tidak berharga.¹¹

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pondok pesantren Assirojiah Sumber Bungur Pakong yang salah satu santrinya di *bully* sehingga peneliti berinisiatif untuk meneliti tentang judul “Study Fenomenologi Perilaku *Bullying* Pada Santri Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong.”

B. Fokus Penelitian

Setiap peneliti perlu adanya penelitian yang memberikah arah, sehingga Nampak lebih jelas apa yang akan diteliti dan apa yang akan dicapai.

1. Bagaimana terjadinya perilaku *bullying* pada santri putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong?

¹⁰ S,R., Santri Pondok Pesantren Putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong, *Wawancara langsung* (17 Oktober 2023).

¹¹ Elsy Al-Hikmah Medan, Indonesia”*Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah:Dampak Serta Penangananya*”*Jurnal Penelitian, Pemikiran dan pengabdian*, Juli, Desember 2022, Volume 10 No.2

2. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku *bullying* pada santri putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong?
3. Bagaimana upaya pencegahan perilaku *bullying* pada santri putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan inti dari permasalahan yang di jelaskan di atas, maaka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui terjadinya perilaku *bullying* pada santri putri Assirijiah Sumber Bungu Pakong.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku *bullying* pada santri putri Assirojiah Sumber Pakong.
3. Untuk mengetahui upaya pencegahan perilaku *bullying* pada santri putri Assirojiah Sumber Bungur Pakong.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yang ingin di capai oleh peneliti, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat manambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang Study Fenomenologi Perilaku *Bullying* Pada Santri Assirojiah Sumber Bungur Pakong.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Insitut Agama Islam Negeri Madura

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi refrensi sekaligus masukan dan temuan baru bagi kalangan siswa, khususnya mahasiswa IAIN Madura, baik sebagai pengayaan materi perkuliahan maupun untuk kepentingan peneliti yang memiliki keamanan

b. Bagi Santriwati

Hasil peneliti ini di harapkan akan berdampak positif bagi santriwati yang semula sering ber-perilaku *bullying*, karena berperilaku *bullying* merupakan perilaku yang tidak baik. Akan berubah berbalik arah menjadi santriwati yang patuh pada aturan pondok pesantren dan memiliki perilaku yang baik.

c. Bagi pengurus dan pengasuh

Hasil peneliti ini di harapkan menjadi bahan evaluasi terkait study fenomenologi perilaku *bullying* pada santri Assiojiah Sumber Bungur Pakong dalam mematuhi peraturan.

d. Bagi Orang Tua

Hasil peneliti ini di harapkan orang tua menjadi contoh terbaik dalam melakukan perilaku yang baik terhadap anaknya, agar anak tersebut juga bisa menjadi santriwati yang patuh pada aturan pondok pesanten dan memiliki perilaku yang baik.

e. Bagi Prodi BKPI (Bimbingan Konseling Pendidikan Islam)

Bahwasanya penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber kajian atau rujukan bagi kalangan mahasiswa prodi BKPI (Bimbingan Konseling Pendidikan Islam) di kampus baik sebagai refrensi dari materi perkuliahan maupun untuk kepentingan penelitian yang pokok kajiannya mungkin memiliki kesamaan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap kata-kata kunci atau konsep-konsep pokok dalam judul penelitian ini maka perlu kiranya ada definisi istilah, sehingga dapat memperoleh persepsi dan pemahaman antara pembaca dengan peneliti. Adapun istilah-istilah yang perlu diberikan batasan masalah dalam judul penelitian ini yaitu:

1. Perilaku adalah respon/reaksi seorang individu terhadap sitimulus yang berasal atau dari dalam dirinya.
2. *Bullying* adalah suatu bentuk kekerasan yang di lakukan seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus.
3. Santri merupakan sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren.

F. Kajian Terdahulu

Kajian tedahulu meupakan telaah pustaka yang berasal dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Ukhty Hanifah melakukan penelitian dengan judul "Perilaku *bullying* pada remaja". Penelitian ini betujuan untuk mendeskripsikan tentang *bullying* adalah salah satu bentuk tindakan yang agresif dan merupakan suatu permasalahan yang sudah mendunia, salah satunya di Indonesia. Dan perilaku *bullying* sangat rentan pada remaja putra dan remaja putri.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengulas tentang *bullying*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik sampling.¹²

2. Herlyssa dan Nina Primasai, melaksanakan penelitian dengan judul “Perilaku Teman Sebaya Meningkatkan Kejadian *Bullying* Pada Remaja.” Penelitian ini menjelaskan tentang *bullying* pada remaja menjadi salah satu hal yang sangat mengkhawatirkan, karena hal ini akan berdampak buruk seperti kecemasan, merasa kesepian, rendah diri, tingkat kompetisi yang rendah, depresi, minggat dari rumah, menggunakan alcohol dan obat-obatan, keluhan kesehatan dan akademik menurun. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan tentang perilaku *bullying*. Dan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling*.¹³
3. Murfiah Dewi Wulandari dan Rahmawati Dewi Mustikasari, telah melakukan penelitian dengan judul “Fenomena *Bullying* Di SD Negeri 3 Manggung Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kekerasan anak di sekolah yang kebanyakan datang dari teman sebaya atau kakak tingkat yang melakukan intimidasi terhadap pihak yang lebih lemah. Intimidasi yang dilakukan oleh pihak yang kuat terhadap pihak yang lemah inilah yang disebut sebagai *bullying*. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *bullying*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini

¹² Ukhty Hanifah “Perilaku *bullying* pada remaja” universitas persada indonesia, 2020, 1.

¹³ Herlyssa, Nina Primasai, dan qhistya rizka alhaq, “Perilaku Teman Sebaya Meningkatkan Kejadian *Bullying* Pada Remaja.” *jurnal fisioterapi dan kesehatan indonesia* vol 2, no 1, (april 2022), 111.

menggunakan metode penelitian kualitatif dengan setrategi penelitian study kasus.¹⁴

¹⁴ Murfiah Dewi Wulandari dan Rahmawati Dewi Mustikasari, telah melakukan penelitian dengan judul “Fenomena *Bullying* Di SD Negeri 3 Manggung Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali” skripsi (surakarta: universitas muhammadiyah surakarta), 201

